

Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah)

Elya Juliarti

SMA Negeri 06 Bengkulu Tengah
elyajuliartiahmad@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah). Untuk mengetahui bagaimana efektivitas tersebut, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket dimana jawaban telah tersedia, dengan jumlah 40 item soal. Populasi dan sampel pada penelitian adalah seluruh guru yang ada di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil analisa data menunjukkan bahwa: pertama Supervisi kepala sekolah di SMAN 6 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dikategorikan “sedang”, kedua Kinerja guru di SMAN 6 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dikategorikan “sedang”, ketiga Terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMAN 6 Bengkulu Tengah.

Kata Kunci: Efektivitas, Supervisi, Kepala Sekolah

Pendahuluan

Sekolah sebagai organisasi yang menjalankan proses pendidikan dengan segala fungsi dan hasilnya, mempunyai perangkat yang mewujudkan fungsi dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang digunakan. Sebagai pelaksana manajerial sekaligus *leader* dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya dalam terlaksananya proses pendidikan.

Dalam era globalisasi sekarang ini, sekolah harus mampu eksis dengan segala konsekuensinya melalui proses yang dilakukan. Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi *leader, manajer, edukator, supervisor, administrator, inovator, dan monitor*. Keberadaan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen tidak bisa terlepas dari peran pembantunya.

Manajemen adalah sarana seorang manajer untuk mencapai sesuatu dengan memanfaatkan orang lain. Seorang manajer berperan sebagai pemimpin, perencana, koordinator, pembimbing serta pengawas dan seorang manajer harus berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kinerja bawahan sesuai dengan tingkat yang berbeda-beda.

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk memberdayakan sumber-sumber

manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.¹ Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly Jr bahwa manajemen merupakan suatu proses, rangkaian tindakan, aktivitas atau pekerjaan yang menunjukkan hasil akhir. Manajemen dikerjakan lebih dari satu orang di dalam organisasi.

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien mandiri, dan akuntabel²

Seluruh aktivitas yang dilakukan kepala sekolah tidak dapat dilakukan sendiri. Kepala sekolah membutuhkan bantuan dari kolega yang ada dalam organisasi sekolah, tanpa adanya kerjasama antara kepala sekolah dan pembantu-pembantunya (wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha) tidak akan dapat menjalankan fungsi manajerial dengan baik, bahkan akan gagal dalam menjalankan fungsi manajerial.

Manajemen sebagai profesi dikemukakan oleh Hoggets dan Kuratko sebagai suatu profesi adalah lapangan kerja yang pekerjaannya didirikan atas dasar pengertian struktur teori dari beberapa ilmu pengetahuan. Kemampuan yang mengiringi untuk terpenuhi sebagai sebuah profesi mempunyai lima kriteria: (1) harus mengandung pengetahuan tentang lapangannya, (2) memerlukan aplikasi yang cakap untuk pengetahuan itu, (3) menerima tanggung jawab sosial, (4) mengadakan pengawasan diri, dan (5) menerima sanksi.

Kepala sekolah adalah suatu profesi yang menuntut pengetahuan mapan, bidang kerja yang ditekuni membutuhkan pemahaman pengelolaan organisasi sekolah secara maksimal dan mempunyai kompetensi serta keahlian dibidangnya. Kepala sekolah yang profesional harus mempunyai kemampuan konseptual dan teknikal.

Kemampuan konseptual adalah kepala sekolah mampu membuat persepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi sekolah apabila program yang dibuat tidak sesuai dengan rencana yang dibuat bersama, mengkoordinasikan semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kemampuan ini digunakan agar kepala sekolah sebagai manajer mampu bekerja sama, memimpin kelompok dan memahami anggota individu dan kelompok.

Kemampuan teknikal adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik di bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, berupa program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, teknik perencanaan anggaran dan teknik-teknik lain yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi sekolah.

¹ Mukhneri Mukhtar, *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*, Jakarta: Prodi Manajemen Pendidikan, 2011, hlm. 46.

² Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd, MT, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, ed.3, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 12.

Kepala sekolah menjadi motor penggerak organisasi dalam kegiatan manajemen secara umum, mampu menghasilkan proses pendidikan berkualitas yang dilaksanakan oleh guru sebagai pelaksana proses pendidikan dan pembelajaran.

Sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*out put*), dan dampak (*out come*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (*total quality*), dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan (*continues improvement*), karena perbaikan tidak mengenal kata berhenti.³

Untuk mewujudkan program organisasi, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan jiwa kepemimpinan. Dengan kemampuan dan *skill* kepemimpinan yang memadai diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Kemampuan kepemimpinan, manajerial sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Oleh karena itu, *skill* kepemimpinan menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Organisasi yang profesional mempunyai prinsip-prinsip organisasi yang menjadi acuan kepala sekolah untuk menjalankan kinerja organisasi.

Kelancaran jalannya suatu organisasi dipengaruhi oleh sikap dan sifat kepemimpinan serta *human relation* yang berlaku didalamnya. Sering dikatakan orang bahwa *human relation* adalah inti kepemimpinan kepemimpinan adalah inti manajemen, dan manajemen adalah inti administrasi.

Dengan demikian kepala sekolah harus mampu membangun dan menjalankan prinsip-prinsip organisasi dengan baik dan benar, sehingga perjalanan organisasi dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Sebagai *leader* kepala sekolah dalam mewujudkan kinerja yang maksimal dengan hasil yang optimal, mempunyai salah satu peran yang melekat pada dirinya adalah mensupervisi perjalanan kegiatan organisasi baik individu (guru), staf. Yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Supervisi ialah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dengan demikian supervisi dilakukan digunakan untuk; a) membangkitkan semangat dan merangsang guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik; b) berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar; c) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara, guru, murid dan staf sekolah lainnya; dan e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop*, *inse-vice training*, atau *up-grading*.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003, hlm. 11

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pada dinas pendidikan termasuk kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah mencapai tujuannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan.⁴

Salah satu upaya yang perlu mendapat prioritas dalam mengatasi masalah kualitas pendidikan adalah peningkatan kinerja guru. Guru selalu menjadi fokus sentral, karena perannya yang sangat penting. Posisi dan peran guru dalam proses pendidikan menempati posisi sentral sehingga menentukan mutu dan keberhasilan proses pendidikan. Di tengah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, posisi guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Jika saja tidak ada buku pelajaran dari media pembelajaran lainnya, asalkan ada guru dan siswa maka proses pembelajaran masih dapat dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMAN 6 Bengkulu Tengah. Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif, yakni suatu proses penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis dan menentukan subjek yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah.

Kajian Teoritik

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti ada efeknya (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).⁵ Sedangkan efektivitas berarti menunjuk kan taraf tercapainya tujuan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya.⁶ Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainnya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran bisa dikatakan efektif bila terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.⁷ Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya. Untuk mencapai keefektifitas supervisi kepala sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan tujuan yang terlebih dahulu ditetapkan. Kemudian kompetensi supervisi kepala sekolah bisa dikatakan

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 158-159.

⁵ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979, h. 266

⁶ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT. Cita Adi Pustaka, 1989, h. 12

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.82

efektif jika terlaksananya se-mua tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor, tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu.

Pengertian Supervisi

Sebagaimana pernyataan Suharsimi Arikunto, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembina-an kepada personil Sekolah pada umumnya dan khususnya sekolah, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualita-s pembelajaran diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.⁸

Di abad sekarang ini, semuanya serba teknologi, akses informasi sangat cepat dan persaingan hidup semakin ketat, semua bangsa berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hanya manusia yang mempunyai sumber daya unggul dapat ber-saing dan mempertahankan diri dari dampak per-saingan global yang ketat. Termasuk sumber daya pendidikan. Yang termasuk dalam sumber daya pendidikan yaitu ketenagaan, dana dan sarana dan prasarana. Guru merupakan penentu keber-hasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional.⁹

Tugas Supervisi Kepala Sekolah

Tugas supervisor/pengawas telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Ma-drasah terdiri dari kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan dan kompetensi sosial.¹⁰ Sudawan Danim dan Khairil menulis bahwa kom-petensi supervisor dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen, yaitu: komponen kompetensi profesional, komponen kompetensi personal dan komponen kom-petensi sosial.¹¹ Ketiga komponen ini dipahami da-pat mencakup keseluruhan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang supervisor atau pengawas pendidikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil hitung statistik di atas, maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,996 kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf berikut: $df = N - nr = 30 - 2 = 28$. Dengan melihat “r” tabel *product moment*, ternyata df 28 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 sedangkan hasil “r” hitung r_{xy} sebesar 0,996, kemudian dibandingkan “r” tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 1% maka terdapat korelasi positif antara variabel X (supervisi kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru) dengan kata hipotesis diterima (H_i). Maka, dapat diketahui bahwa efektivitas supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 6 Bengkulu Tengah, yaitu dalam taraf yang sangat kuat atau sangat tinggi (nilai interpretasi antara 0,90 – 1,00).

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, h.24

⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 68

¹⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidid dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 56

¹¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bnadung: Alfa-Beta, 2011, h. 126

Sedangkan hasil perhitungan regresi adalah $Y = 600,7 + (-5,63) (90,5) = 91,2$. Supervisi kepala sekolah meningkat karena nilai supervisi kepala sekolah bertambah $-5,63$ dan kinerja guru juga mengalami peningkatan sebesar $-5,63$. Jadi dapat dijelaskan bahwa apabila nilai supervisi kepala sekolah meningkat, maka kinerja guru juga mengalami peningkatan sebesar $-5,63$.

Hasil penelitian diketahui bahwa sesuai dengan teori yang ada, yakni supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan meningkatkan kompetensi dan kemamuan kinerja guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik yang akhirnya berdampak kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Seseorang yang melakukan tugas-tugas supervisi disebut supervisor.

Fungsi dan tugas supervisor sekolah adalah 1) supervisor sebagai peneliti. Supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Karena itu perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhinya. 2) supervisor sebagai konsultan; supervisor hendaknya dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu, supervisor hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran muthakir. 3) supervisor sebagai fasilitator, supervisor harus mengusahakan sumber-sumber belajar seperti buku dan alat pembelajaran lainnya dapat dengan mudah didapatkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. 4) supervisor sebagai motivator, hendaknya membangkitkan semangat dan memotivasi guru untuk terus berprestasi. Guru-guru didorong untuk mempraktekkan gagasan-gagasan inovatif yang meningkatkan mutu pembelajaran, dan 5) supervisor sebagai pelopor pembaharuan, hendaknya mempunyai inisiatif dan prakarsa perbaikan. Mendorong guru untuk selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan pengetahuan dan metode pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor berarti harus mampu melakukan peran-peran supervisi pada seluruh kegiatan yang ada di sekolah, dan melakukan control agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien dan produktif.

Keinginan utama para kepala sekolah dalam kegiatan supervisinya, dikonsentrasikan pada peningkatan mutu pembelajaran yang terarah pada usaha membantu guru agar bisa keluar dari kesulitan mengajar yang dihadapinya dengan cara memperkaya kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya. Keinginan para kepala sekolah dengan sebuah pikiran bahwa guru merupakan penjamin kualitas pendidikan yang sebenarnya.

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan tanpa prioritas perbaikan kualitas guru bukan saja bertentangan dengan akal sehat tetapi juga suatu kemustahilan. Kurikulum sabaik apapun, dana seberapa banyakpun, program serelevan manapun, teknologi secanggih apa pun mampu menghasilkan kualitas tanpa guru berkualitas, bisa-bisa visi dan misi berubah menjadi mimpi dan ilusi. Tidak disangsikan lagi guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan pendidikan, tanpa peran dan keterlibatan guru dalam setiap usaha perbaikan mutu dan penyempurnaan pendidikan semuanya menjadi sia-sia.

Dalam memperbaiki mutu pengajaran prilaku supervisi, para kepala sekolah menyediakan bantuan professional supaya guru dapat mengatasi kesulitan mengajar yang dihadapinya. Untuk itu kepala sekolah menyediakan iklim sekolah yang memungkinkan setiap orang dapat berkontribusi menyumbangkan perbaikan kerja.

Strategi yang ditempuh para kepala sekolah dimulai dengan mempersiapkan kebijakan sekolah yang dapat diterima semua pihak, menciptakan suasana dimana semua orang merasa dihormati dan dihargai, menyediakan sarana dan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan tugas, serta menjalankan kerja sama yang baik dengan masyarakat. Bersama guru kepala sekolah menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan dengan memelihara persahabatan dan persaudaraan dalam usaha yang harmonis, sebagai modal dalam usaha meningkatkan mutu. Perbaikan pendidikan di sekolah ditempuh dengan menyadarkan semua pihak dalam suasana yang kondusif *pengawasan*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan: Terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMAN 6 Bengkulu Tengah. Diperoleh nilai koefisien $r_{xy} = 0,996$ dengan interpretasi, hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sangat kuat. Artinya apabila supervisi ditingkatkan maka dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil pengujian adalah signifikan, yakni kesimpulan ini dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel diambil.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003,
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Ensiklopedin Nasional Indonesia, Jakarta: PT. Cita Adi Pusaka, 1989
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Mukhneri Mukhtar, *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*, Jakarta: Prodi Manajemen Pendidikan, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, ed.3, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2010,
- Trianto. *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Band-ung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979

